

PERSEPSI MASYARAKAT YANG TERPAPAR COVID-19 TERHADAP KESIAPAN DAN KESIGAPAN
SATGAS COVID-19 TINGKAT DUSUN DI DESA MADUREJO, PRAMBANAN, SLEMAN,
YOGYAKARTA

Surawan Setya Budi S

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi SBI Yogyakarta

email: surawanbudi@yahoo.com

Abstract

COVID-19 virus has swept the world since March 2020 last year. Many Indonesians have been infected and exposed to this deadly virus. Because the impact of this epidemic cannot be prevented yet, the government has taken several steps to deal with this virus in a way that is based on the law of the Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) province; it is the governor's decision No. 64/KEP/2020 concerning the formation of a task force for handling COVID-19.

This study aims to find out how the perception of people infected by COVID-19 on the readiness and alertness of the COVID-19 task force in the villages of Madurejo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta. The respondents of this study are 90 people who were infected by COVID-19 in Madurejo village. The data was collected using a questionnaire, measuring instrument with Likert scale 5 points in the validity and reliability test, and analyzed using descriptive analysis by looking for the mean value of each question. The research model uses the Technology Acceptance Model (TAM) with two main constructs, namely readiness and alertness. The results showed that people infected by COVID-19 had the perception that the COVID-19 task force in Madurejo was very prepared and alert.

Key word: Covid-19 task force, readiness task force, alertness task force

Abstrak

Virus Covid-19 melanda dunia, termasuk indonesia sekitar bulan maret 2020 sudah banyak orang Indonesia terjangkit virus mematikan. Dengan adanya dampak wabah Covid-19 yang sedemikian dahsat dan belum bisa di cegah maka pemerintah mengambil beberapa langkah dalam mengatasi wabah Covid-19 dengan cara didasarkan pada undang-undang. Menindak lanjuti seluruh aturan propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta mengeluarkan keputusan gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No 64/KEP/2020 tentang pembentukan gugus tugas penanganan corona virus disease 2019 (Covid-19).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Persepsi Masyarakat Yang Terpapar Covid-19 Terhadap Kesiapan Dan Kesigapan Satgas Covid-19 Tingkat Dusun Di Desa Madurejo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta. Responden dalam penelitian ini berjumlah 90 orang masyarakat yang terpapar Covid-19 yang berada di desa madurejo. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner, alat ukur dengan skala likert 5 point di uji *validitas* dan *reliabilitas* serta dianalisis menggunakan analisis deskriptif dengan mencari nilai mean dari setiap butir pernyataan. Model penelitian menggunakan *Technology Acceptance Model (TAM)* dengan dua konstrak utama yaitu kesiapan dan kesigapan.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang terpapar Covid-19 mempunyai presepsi terhadap satgas Covid-19 yang berada di desa Madurejo sangat siap dan sigap.

Kata kunci: Satgas covid-19, Kesiapan Satgas, Kesigapan Satgas

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada bulan Februari tahun 2020, dunia di gemparkan dengan virus corona yang muncul di negara Cina khususnya di daerah Wuhan, virus corona yang begitu cepat dalam penyebarannya melalui hidung, mata dan mulut langsung menyerang paru-paru. Tanda-tanda seseorang terkena virus *Covid-19* adalah suhu tubuh naik, demam, mati rasa, batuk, nyeri di tenggorokan, kepala pusing, susah bernafas, jika virus corona sudah sampai paru-paru orang yang terkena sangat mengakhawatirkan. Virus *Covid-19* begitu cepat menular dan sangat mematikan, tidak selang beberapa bulan telah menyebar keseluruh dunia dan membunuh jutaan orang yang terjangkit.

Virus *Covid-19* melanda dunia, termasuk indonesia sekitar bulan maret 2020 sudah banyak orang Indonesia terjangkit virus mematikan. Angka kematian akibat virus corona di Indonesia tertinggi di Asia setelah Cina, meninggal 181 orang, persentase kematian 9,11%, jumlah kasus virus corona 1.986 kasus, sembuh 134 orang. Sampai tanggal 5 April 2020 terkonfirmasi *Covid-19* berjumlah 2.273 orang, sembuh 164 orang dan meninggal 198 orang. Mengingat wabah *Covid-19* merupakan masalah global melanda di belahan negara-negara di dunia termasuk Indonesia.

Dengan adanya dampak wabah *Covid-19* yang sedemikian dahsat dan belum bisa di cegah maka pemerintah mengambil beberapa langkah dalam mengatasi wabah *Covid-19* dengan cara didasarkan pada undang-undang pemerintah Undang-undang Nomor 6 Tahun 2018 tentang Karantina Kesehatan: Pasal 53 menyatakan: Karantina wilayah adalah pembatasan penduduk suatu wilayah termasuk wilayah pintu masuk beserta isinya yang diduga terinfeksi penyakit dan/atau terkontaminasi sedemikian rupa untuk mencegah kemungkinan penyebaran penyakit atau kontaminasi. Pasal 54 menyatakan: sebelum melaksanakan karantina wilayah harus disosialisasikan terlebih dahulu kepada masyarakat. Wilayah yang dikarantina diberikan garis karantina yang dijaga terus oleh pejabat karantina kesehatan dan kepolisian yang berada diluar wilayah. Anggota masyarakat yang dikarantina tidak boleh keluar masuk selama masa karantina dan, jika ada sakit dilakukan tindakan isolasi dan segera dirujuk ke rumah sakit. Selanjutnya Pasal 55 menyatakan: selama masa karantina kebutuhan hidup dasar orang dan makanan hewan ternak di wilayah karantina menjadi tanggung jawab pemerintah pusat. Tanggung jawab pemerintah pusat dengan melibatkan pemerintahan daerah dan pihak yang terkait.

Didasarkan pada Undang-undang karantina kesehatan maka dimunculkan Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang PSBB: yang dimaksud sebagai Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) adalah pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi *Covid-19* untuk mencegah penyebarannya. PSBB dilakukan selama masa inkubasi terpanjang, yaitu 14 hari. Jika masih terdapat bukti penyebaran berupa adanya kasus baru, dapat diperpanjang dalam masa 14 hari sejak ditemukannya kasus terakhir.

Dari tindak lanjut peraturan diatas akhirnya seluruh lini mengambil bagian untuk mengambil langkah penanggulangan wabah *Covid-19* tersebut antara lain: Presiden Joko Widodo mengeluarkan Keputusan Presiden Nomor 7 Tahun 2020 tentang Gugus Percepatan Penanganan *Covid-19* yang dikepalai oleh Badan Penanggulangan Bencana (BNPB). Kementerian Kesehatan telah merilis aturan turunan untuk merinci

Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19).

Menindak lanjuti seluruh aturan diatas propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta mengeluarkan keputusan gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No 64/KEP/2020 tentang Pembentukan gugus tugas penanganan corona virus disease 2019 (Covid-19). Dengan terbentuknya satgas *Covid-19* tingkat propinsi akhirnya ditindaklanjuti oleh bupati sleman dengan mengeluarkan Peraturan Bupati No.37.1 tahun 2020 tentang penerapan disiplin dan penegakan hukum protocol kesehatan sebagai upaya pencegahan dan pengendalian corona virus disease 2019, serta membentuk satgas covid 19 sampai ketigkat dusun.

Satgas yang telah dibentuk sesuai dengan peraturan diatas mempunyai panduan gugus tugas *Covid-19* tingkat kelurahan/desa/Rw/Rt. Tugas satgas tersebut untuk mempermudah komunikasi, koodinasi, menagani, dan mengisolasi, serta pemantauan bagi warga yang terpapar *Covid-19* bagi satgas.

Namun para petugas satuan gugus tugas *Covid-19* yang sudah terbentuk dan diberikan tugas wewenang dan tanggungjawab telah melaksanakan kewajibannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan, Hal tersebut yang menjadi topik penelitian saya dengan mengetahui persepsi masyarakat yang terpapar *Covid-19* terhadap kesiapan dan penanganan satgas *Covid-19* pada masyarakat terpapar covid-19.

Rumusan Masalah

- 1 Bagaimana persepsi masyarakat yang terpapar *Covid-19* terhadap kesiapan satgas *Covid-19* tingkat dusun di desa Madurejo?
- 2 Bagaimana persepsi masyarakat yang terpapar *Covid-19* terhadap Kesigapan satgas *Covid-19* tingkat dusun di desa Madurejo?

Batasan Masalah

1. Membatasi penelitian ini pada wilayah madurejo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta
2. Membatasi permasalahan tentang persepsi masyarakat terpapar *Covid-19* terhadap kesiapan dan penanganan satgas *Covid-19* pada masyarakat terpapar covid-19.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui persepsi masyarakat terpapar *Covid-19* terhadap kesiapan satgas *Covid-19* tingkat dusun di desa Madurejo.
2. Untuk Mengetahui persepsi masyarakat terpapar *Covid-19* terhadap penanganan satgas *Covid-19* tingkat dusun di desa Madurejo.

KAJIAN PUSTAKA DAN TEORI

Kajian Pustaka

Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi pada tahun 2020 yang berjudul: "Inovasi Kebijakan Pemerintah Daerah dalam Penanganan *Covid-19* di Indonesia", Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi urgensi dan bentuk inovasi kebijakan pemerintah daerah dalam penanganan pandemi

Persepsi Masyarakat Yang Terpapar Covid-19 Terhadap ... (Surawan Setya Budi S)

Covid-19. Penelitian dilakukan secara yuridis normatif dengan pendekatan kualitatif terhadap urgensi inovasi kebijakan pemerintah daerah dan bentuk inovasi kebijakan pemerintah daerah dalam penanganan Covid-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi kebijakan pemerintah daerah dalam penanganan Covid-19 di Indonesia penting dilakukan dengan alasan: 1) dalam konteks negara kesatuan terdapat hubungan antara pemerintah pusat dan daerah; 2) adanya problematika hubungan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah secara umum maupun dalam penanganan Covid-19 di Indonesia mengakibatkan ketidak efektifan kebijakan penanganan Covid-19; 3) sejumlah peraturan dan kebijakan pemerintah pusat belum cukup efektif mengatasi pandemi Covid-19; 4) pemerintah daerah memiliki tanggung jawab langsung kepada masyarakat di daerah; 5) bahwa inovasi kebijakan merupakan bagian dari kepentingan nasional guna melaksanakan tujuan bernegara yang berpegang pada asas *solus populi suprema lex*. Bentuk inovasi kebijakan yang dilakukan pemerintah daerah dalam penanganan pandemi Covid-19 diantaranya: 1) inovasi kebijakan terkait pemulihan sektor birokrasi dan pelayanan masyarakat; 2) berkaitan dengan sektor kesehatan dan ketertiban masyarakat; dan 3) inovasi dibidang ekonomi dengan memberikan fasilitas perpajakan

Penelitian oleh Kartika tahun 2020 yang berjudul:” Efektivitas Kebijakan Pemerintah Dalam Penanganan Pandemi Covid-19 Studi : Penanganan Pandemi Covid 19 di Kota Palu, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah Kota Palu dalam penanganan pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dengan mengacu pada teori efektivitas yang dikemukakan oleh Richard M. Steers dengan indikator pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Dengan jenis data primer dan sekunder. Dengan informan yang berjumlah tujuh orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jika melihat tingkat keefektifitasannya, kebijakan yang dibuat sudah cukup efektif. Karena dengan diberlakukannya kebijakan-kebijakan tersebut bisa menekan korban jiwa akibat virus corona. Meskipun dalam langkah sosialisasinya pemerintah belum bisa beinteraksi dengan baik. Mengenai penyesuaian pada masa pandemi, pemerintah dan masyarakat telah menerapkan protokol kesehatan. Namun ada sebagian masyarakat yang masih lalai dalam mengikuti protokol kesehatan tersebut.

Penelitian Fatika tahun 2020 yang berjudul:” Efektivitas Satgas Penanganan COVID-19 Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Dan Ketahanan Masyarakat Dalam Rangka Mewujudkan Masyarakat Yang Sehat Dan Sejahtera”, Artikel ini akan membahas tentang sisi lain pada masa mitigasi bencana pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19), yakni efektivitas dari satgas Covid-19 sebagai upaya untuk membentuk kesadaran sosial masing-masing individu sebagai warga masyarakat. Selain itu, artikel ini juga mendiskusikan tentang ketaatan warga masyarakat terhadap aturan yang berketetapan hukum dan nilai-nilai kemanusiaan yang muncul secara kolektif. Ketaatan masyarakat didorong oleh; pilihan taat karena ancaman pandemi, menguatnya solidaritas sosial dan nilai-nilai kemanusiaan, kebersamaan dalam masyarakat pada tingkat RT dan RW, selain adanya aturan hukum yang mengandung sanksi. Pentingnya membangkitkan kesadaran warga untuk taat pada protokol kesehatan menghadapi penyebaran Covid-19 dirasa sangat urgen untuk mencegah meluasnya persebaran wabah ini. Hal ini tidak lain adalah bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang sehat dan sejahtera.

Landasan Teori

Pengertian covid 19

Menurut kementerian Kesehatan RI yang menyatakan bahwa: Coronavirus adalah suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Beberapa jenis coronavirus diketahui menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia mulai dari batuk pilek hingga yang lebih serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Coronavirus jenis baru yang ditemukan menyebabkan penyakit COVID-19. COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan. Virus baru dan penyakit yang disebabkan ini tidak dikenal sebelum mulainya wabah di Wuhan, Tiongkok, bulan Desember 2019. COVID-19 ini sekarang menjadi sebuah pandemi yang terjadi di banyak negara di seluruh dunia.

Gejala-gejala COVID-19 yang paling umum adalah demam, batuk kering, dan rasa lelah. Gejala lainnya yang lebih jarang dan mungkin dialami beberapa pasien meliputi rasa nyeri dan sakit, hidung tersumbat, sakit kepala, konjungtivitis, sakit tenggorokan, diare, kehilangan indera rasa atau penciuman, ruam pada kulit, atau perubahan warna jari tangan atau kaki. Gejala-gejala yang dialami biasanya bersifat ringan dan muncul secara bertahap. Beberapa orang menjadi terinfeksi tetapi hanya memiliki gejala ringan. Sebagian besar (sekitar 80%) orang yang terinfeksi berhasil pulih tanpa perlu perawatan khusus. Sekitar 1 dari 5 orang yang terinfeksi COVID-19 menderita sakit parah dan kesulitan bernapas. Orang-orang lanjut usia (lansia) dan orang-orang dengan kondisi medis penyerta seperti tekanan darah tinggi, gangguan jantung dan paru-paru, diabetes, atau kanker memiliki kemungkinan lebih besar mengalami sakit lebih serius. Namun, siapa pun dapat terinfeksi COVID-19 dan mengalami sakit yang serius. Orang dari segala usia yang mengalami demam dan/atau batuk disertai dengan kesulitan bernapas/sesak napas, nyeri/tekanan dada, atau kehilangan kemampuan berbicara atau bergerak harus segera mencari pertolongan medis. Jika memungkinkan, disarankan untuk menghubungi penyedia layanan kesehatan atau fasilitas kesehatan terlebih dahulu, sehingga pasien dapat diarahkan ke fasilitas kesehatan yang tepat.

Pencegahan penyebaran Covid-19

- a. *Isolasi mandiri adalah tindakan penting yang dilakukan oleh orang yang memiliki gejala COVID-19 untuk mencegah penularan ke orang lain di masyarakat, termasuk anggota keluarga. Isolasi mandiri adalah ketika seseorang yang mengalami demam, batuk, atau gejala COVID-19 lainnya tinggal di rumah dan tidak pergi bekerja, sekolah, atau ke tempat-tempat umum. Hal ini dilakukan secara sukarela atau berdasarkan rekomendasi dari penyedia layanan kesehatan. Namun, jika Anda tinggal di daerah dengan kasus malaria atau demam berdarah, Anda tidak boleh mengabaikan gejala demam. Segera cari pertolongan medis. Saat Anda pergi ke fasilitas kesehatan, kenakan masker jika memungkinkan, jaga jarak setidaknya 1 meter dari orang lain dan jangan menyentuh permukaan benda dengan tangan Anda. Jika yang sakit adalah anak, bantu anak mematuhi nasihat ini.*

Adapun yang harus dilakukan Untuk isolasi mandiri adalah:

- 1) *Jika seseorang melakukan isolasi mandiri, artinya orang tersebut sedang sakit namun tidak parah (tidak memerlukan pertolongan medis) • Sediakan kamar sendiri yang besar dengan sirkulasi udara yang baik dan dilengkapi sarana mencuci tangan dan toilet*
- 2) *Jika tidak memungkinkan, pisahkan tempat tidur dengan orang lain dengan jarak minimal 1 meter.*

Persepsi Masyarakat Yang Terpapar Covid-19 Terhadap ... (Surawan Setya Budi S)

- 3) *Tetap jaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain, termasuk anggota keluarga.*
 - 4) *Pantau gejala yang dialami setiap hari.*
 - 5) *Lakukan isolasi mandiri selama 14 hari meskipun Anda merasa sehat*
 - 6) *Jika Anda mengalami kesulitan bernapas, segera hubungi penyedia layanan kesehatan Anda – hubungi terlebih dahulu jika memungkinkan*
 - 7) *Tetap positif dan semangat dengan cara tetap menjaga silaturahmi dengan orang-orang tercinta melalui telepon atau media online dan dengan berolahraga di rumah*
- b. *Karantina mandiri berarti memisahkan diri dari orang lain karena Anda telah terpajan dengan seseorang yang terinfeksi COVID-19 meskipun Anda tidak memiliki gejala. Selama karantina mandiri, pantau gejala-gejala yang dialami. Tujuan dari karantina mandiri adalah untuk mencegah penularan. Karena orang yang terinfeksi COVID-19 dapat menularkan secara cepat ke orang lain, segera mengkarantina diri dapat mencegah orang lain tertular infeksi. Yang harus disediakan dalam melakukan karantina mandiri adalah:*
- 1) *Sediakan kamar sendiri yang besar dengan sirkulasi udara yang baik dan dilengkapi sarana mencuci tangan dan toilet.*
 - 2) *Jika tidak memungkinkan, pisahkan tempat tidur dengan orang lain dengan jarak minimal 1 meter.*
 - 3) *Tetap jaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain, termasuk anggota keluarga. • Pantau gejala yang dialami setiap hari.*
 - 4) *Lakukan karantina mandiri selama 14 hari meskipun Anda merasa sehat.*
 - 5) *Jika Anda mengalami kesulitan bernapas, segera hubungi penyedia layanan kesehatan Anda – hubungi terlebih dahulu jika memungkinkan.*
 - 6) *Tetap positif dan semangat.*

Pengertian Protokol kesehatan

Protokol kesehatan adalah aturan dan ketentuan yang perlu diikuti oleh segala pihak agar dapat beraktivitas secara aman pada saat pandemi COVID-19 ini. Protokol kesehatan dibentuk dengan tujuan agar masyarakat tetap dapat beraktivitas secara aman dan tidak membahayakan keamanan atau kesehatan orang lain. Jika masyarakat dapat mengikuti segala aturan yang tertera di dalam protokol kesehatan, maka penularan COVID-19 dapat diminimalisir. Protokol kesehatan terdiri dari beberapa macam, seperti pencegahan dan pengendalian. Kementerian Kesehatan telah mengeluarkan protokol kesehatan pencegahan dan pengendalian secara spesifik melalui Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 tentang Protokol Kesehatan bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Dalam protokol kesehatan tersebut, dipaparkan aturan-aturan yang perlu dilakukan oleh segala pihak yang berada di tempat atau fasilitas umum.

Pada setiap lokasi tersebut, aturan-aturan protokol kesehatan diperuntukkan bagi tiga pihak, yaitu pihak pengelola atau penyelenggara, penjual atau pekerja, dan pengunjung atau tamu. Setiap pihak memiliki perannya masing-masing sehingga aturan bagi tiap pihak telah disesuaikan. Secara umum, aturan bagi tiap pihak memiliki kesamaan satu sama lain, yaitu:

- a. Pihak pengelola atau penyelenggara Memperhatikan informasi terkini serta himbauan dan instruksi pemerintah pusat dan pemerintah daerah terkait *COVID-19* di wilayahnya. Hal tersebut penting dilakukan agar segala hal penting dapat terorganisir dan termonitor. Membentuk Tim Pencegahan *COVID-19* di lokasi masing-masing untuk membantu pengelola dalam penanganan *COVID-19* dan masalah kesehatan lainnya. Selalu menerapkan jaga jarak di lokasi masing-masing dengan berbagai cara, seperti pengaturan jarak antrean, memberikan tanda khusus jaga jarak yang ditempatkan di lantai, dan lain sebagainya. Melakukan sosialisasi dan edukasi kepada para penjual atau pekerja tentang pencegahan penularan *COVID-19*.
- b. Pihak penjual atau pekerja Memastikan diri dalam kondisi sehat sebelum berangkat berdagang/bekerja. Saat perjalanan dan selama bekerja selalu menggunakan masker, menjaga jarak dengan orang lain, dan hindari menyentuh area wajah. Jika terpaksa akan menyentuh area wajah pastikan tangan bersih dengan cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir atau menggunakan handsanitizer. Melakukan pembersihan area kerja masing-masing sebelum dan sesudah bekerja. Meningkatkan daya tahan tubuh dengan menerapkan PHBS seperti mengkonsumsi gizi seimbang, aktivitas fisik minimal 30 menit sehari dan istirahat yang cukup dengan tidur minimal 7 jam, serta menghindari faktor risiko penyakit.
- c. Pihak pengunjung atau tamu Memastikan diri dalam kondisi sehat sebelum keluar rumah. Jika mengalami gejala seperti demam, batuk, pilek, nyeri tenggorokan, dan/atau sesak nafas tetap di rumah. Wajib menggunakan masker Menerapkan prinsip jaga jarak Membawa alat pribadi termasuk peralatan ibadah sendiri seperti alat sholat.

Satgas Covid-19

1. Pengertian satgas Covid-19

Satuan Tugas atau Satgas adalah sebuah unit atau formasi yang dibentuk untuk mengerjakan tugas tertentu. Satgas *Covid-19* adalah Satuan Tugas adalah sebuah unit atau formasi yang dibentuk untuk mengerjakan tugas menjaga, pengatur, membentuk unit-unit sebagai pencegahan covid-19

2. Tugas Satgas Covid-19

- a. Membentuk sistem komunikasi warga, bisa melalui Whatsapp, SMS, atau aplikasi komunikasi lainnya.
- b. Menunjuk warga atau meminta kesukarelaan warga untuk menjadi penanggung jawab bidang tertentu
- c. Bidang yang diperlukan: bidang komunikasi, kesehatan, tanggap darurat, logistik, dan kemanan
- d. Membuat peraturan yang harus dilaksanakan untuk keselamatan warga, terutama terkait:
 - Larangan berkumpul
 - Larangan membuat acara di wilayah desa
 - Larangan lain terkait keamanan dan keselamatan warga secara fisik dan sosial
 - Dengan disertai sanksi yang disetujui bersama oleh pengurus RT dan warga

3. Tugas Gugus Tugas Covid-19 Tingkat Kelurahan/Desa/Rw/Rt

- a. Membentuk sistem komunikasi warga
- b. Membentuk Satgas dan penanggung jawab per bidang

Persepsi Masyarakat Yang Terpapar Covid-19 Terhadap ... (Surawan Setya Budi S)

- c. Mengeluarkan peraturan untuk keselamatan warga
 - d. Memastikan komunikasi dilakukan kepada seluruh warga
 - e. Memastikan komunikasi terkait warga dengan status ODP dan PDP tidak membuat warga terkait menjadi malu
 - f. Mencegah timbulnya Stigma Sosial
4. Peraturan Yang Harus Dibuat Oleh Ketua Rt
- a. Wajib lapor RT bila ada pendatang yang menginap di rumah warga yang mengalami gejala mirip COVID-19 warga yang menjadi ODP atau PDP kematian di wilayah
 - b. Melarang acara sosial yang menyebabkan orang berkumpul
 - c. Melarang warga untuk berkumpul di luar rumah atau di rumah selain rumahnya lebih dari 3 orang
 - d. Pemeriksaan kondisi kesehatan orang yang masuk ke wilayahnya
 - e. Pemberlakuan jam malam apabila diperlukan Tanggap Darurat bila terjadi wabah COVID19 di wilayah (karantina, isolasi, dll)

Kesiapan

Pengertian Kesiapan

Menurut Arikunto (2004:54), "Kesiapan adalah suatu kompetensi sehingga seseorang yang mempunyai kompetensi tersebut memiliki kesiapan yang cukup untuk berbuat sesuatu". Hal ini berarti kesiapan adalah suatu keadaan yang dialami seseorang dan orang tersebut telah siap untuk melaksanakan sesuatu. Kesiapan juga berarti suatu kemampuan untuk melaksanakan tugas tertentu sesuai dengan tuntutan situasi yang dihadapi (Mulyasa, 2008:53). Dalam hal ini berarti kesiapan merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan situasi kondisi yang ada. Kondisi yang dimiliki seseorang sangat berpengaruh terhadap adanya kesiapan dan respon yang akan diberikan oleh seseorang tersebut. Hal ini sama dengan apa yang diungkapkan Slameto (2010:13), "Kesiapan adalah keseluruhan kondisi yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh pada kecenderungan untuk memberi respon". Singkatnya bahwa kesiapan merupakan suatu keadaan siap untuk memberikan respon atau jawaban akan sesuatu dengan cara tertentu untuk menjawab atau merespon tergantung oleh situasi yang dihadapinya.

Hasil respon atau jawaban tersebut dipengaruhi oleh keadaan yang sedang dialami seseorang tersebut. Dilihat dari pendapat-pendapat para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa kesiapan adalah suatu kondisi di mana seseorang bersedia, siap dan dapat melaksanakan sesuatu untuk mencapai sebuah tujuan tertentu. Kondisi seseorang tersebut juga mempengaruhi hasil dari tujuan yang diinginkan tersebut. Apabila kesiapan dikaitkan dengan pelaksanaan kurikulum baru di sekolah, maka kesiapan adalah suatu kondisi yang dimiliki sebuah sekolah dimana sekolah tersebut beserta seluruh komponennya bersedia, siap dan dapat melaksanakan kurikulum baru untuk mencapai tujuan dari kurikulum baru tersebut. Kondisi yang dimiliki oleh sekolah tersebut mengenai kurikulum baru juga akan mempengaruhi hasil dari tujuan kurikulum yang diinginkan sekolah tersebut. Slameto (2010:15) mengungkapkan beberapa prinsip dari kesiapan diantaranya yaitu,

- a. Semua aspek perkembangan berinteraksi (saling pengaruh mempengaruhi).
Kematangan jasmani dan rohani adalah perlu untuk memperoleh manfaat dari pengalaman. Pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan.
- b. Kesiapan dasar untuk kegiatan tertentu terbentuk dalam periode tertentu selama masa pembentukan dan masa perkembangan.

Faktor yang mempengaruhi kesiapan

Beberapa faktor dari kesiapan menghadapi ujian, yaitu :

- a. Menurut Slameto (2010:113) kondisi kesiapan mencakup 3 aspek, yaitu :
 - 1) Kondisi fisik, mental dan emosional
 - 2) Kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan,
 - 3) Keterampilan, pengetahuan dan pengertian yang lain yang telah dipelajari.
- b. Menurut Dalyono (2005:55) faktor kesiapan terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal, meliputi :
 - 1) Faktor Internal, seperti kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi
 - 2) Faktor eksternal, seperti keluarga, sekolah masyarakat dan lingkungan sekitar

Kesigapan

Pengertian kesigapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata kesigapan adalah keadaan (perihal) sigap. Arti lainnya dari kesigapan adalah ketangkasan (bergerak atau bertindak disertai semangat yang tinggi).

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang digabung dengan pendekatan kualitatif. Alasan penulis menggunakan pendekatan kuantitatif adalah dengan mempertimbangkan yang dikemukakan oleh Arikunto (2006:130) tentang sifat umum penelitian kuantitatif, antara lain : (a) kejelasan unsur : tujuan, subjek, sumber data sudah mantap, dan rinci sejak awal, (b) dapat menggunakan sampel, (c) kejelasan desain penelitian, dan (d) analisis data digunakan setelah semua data terkumpul. Arikunto (2006:130) juga menambahkan, masih ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi pemilihan jenis pendekatan penelitian yaitu : waktu dan dana tersedia, dan minat peneliti. Hal-hal yang dikemukakan Arikunto tersebut yang melatarbelakangi dipilihnya pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini. Untuk memperdalam hasil penelitian ini disamping menggunakan penelitian kuantitatif juga menggunakan gabungan hasil kualitatif. Penelitian kualitatif

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya

Persepsi Masyarakat Yang Terpapar Covid-19 Terhadap ... (Surawan Setya Budi S)

(Sugiyono,2014:148). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Seluruh warga masyarakat di Madurejo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta.

Sample

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada di populasi dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono,2014:149). Sample dari penelitian ini adalah Seluruh Warga Masyarakat yang terpapar Covid-19 di Madurejo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah desa Madurejo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta pada waktu bulan juli sampai September 2021.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket. Kuesioner yang disampaikan kepada responden disertai dengan surat permohonan untuk menjadi responden dan penjelasan mengenai petunjuk pengisian. Kuesioner initerdiri dari dua bagian, yaitu: bagian pertama berisi tentang identitas responden, bagian kedua berisi sejumlah pertanyaan dan pernyataan yang telah terstruktur mengenai Presepsi Kesiapan dan Ketaggapan penanganan masyarakat terpapar covid-19.

Uji Instrumen

Uji Validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Instrumen dikatakan valid apabila Instrumen tersebut dapat melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang harus diukur (Tjahjono, 2009).

Uji validitas digunakan untuk mengetahui tingkat kesahihan setiap butir pertanyaan dalam angket atau kuesioner. Kuesioner yang baik harus dapat berfungsi sebagai alat pengumpul data yang tepat dan akurat. Uji validitas dilakukan terhadap seluruh butir pertanyaan dalam instrumen, yaitu dengan cara mengkorelasikan skor setiap butir dengan skor total melalui teknik *Person Correlation*.

Uji Reliabilitas

Suatu alat pengukuran dikatakan reliabel apabila mendapatkan hasil yang tetap sama dari gejala pengukuran yang tidak berubah yang dilakukan pada waktu yang berbeda. Instrumen dikatakan reliable apabila dipergunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama dalam waktu yang berbeda akan menghasilkan data yang sama. Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauhmana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Dengan kata lain, realibilitas menunjukkan konsistensi dan stabilitas dari suatu skala pengukuran (Tjahjono, 2009).

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisa terhadap konstruk-konstruk dimana analisa dilakukan berdasarkan dari hasil pernyataan responden pada masing-masing pertanyaan disetiap indikator. Analisis deskriptif ini dikemukakan cara-cara penyajian data dalam tabel maupun diagram yaitu penentuan rata-rata (mean). Arti dari *mean* atau disebut *mean aritmatika* adalah salah satu tipe dari rata-rata (*average*).

Menurut Umar (2000), analisa dilakukan dengan menggunakan nilai mean yaitu menentukan nilai besarnya kelas sebagai berikut :

Nilai maksimum	= 5
Nilai Minimum	= 1
Rentang Skor	= $(5 - 1) / 5 = 0,8$
Kategori :	
- 1,00 s.d 1,80	= sangat rendah/sangat buruk
- 1,81 s.d 2,60	= rendah/buruk
- 2,61 s.d 3,40	= sedang/cukup
- 3,41 s.d 4,20	= baik/tinggi
- 4,21 s.d 5,00	= sangat baik/sangat tinggi

Setelah mendapatkan hasil perhitungan statistika maka dilakukan penafsiran sesuai dengan kondisi yang ada. Untuk memudahkan penghitungan tersebut peneliti menggunakan *software Statistic Product Service Solution (SPSS) Versi 13.0 for window*.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Profil Tempat penelitian

Desa madurejo adalah salah satu kelurahan di kecamatan Prambanan. Kecamatan Prambanan berbatasan dengan propinsi jawa tengah yaitu klaten dan boyolali. Madurejo membawahi 16 pedukuhan dimana setiap pedukuhan ada 3 rukun warga dan disetiap rukun warga kurang lebih ada 2 rukun tangga.

Kondisi Fisik dan Wilayah Lua swilayah Madurejo 840 Km² atau 26% dari total luas wilayah kecamatan Prmbanan dengan jumla hpenduduk 171.084 jiwa pada data tahun 2019 yang terdiridari 14 dusun, 42 RW dan 84 RT, dan batas-batas wilayah Kelurahan Madurejo sebagai berikut:Sebelah Utara berbatasan dengan KecamatanTamanmartani, Kalasan, Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Prambanan Klaten, jawa tengah, Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Piyungan, Bantul, Sebelah Barat berbatasan dengan KecamatanBerbah, Kalasan.

Profil Responden

Kuesioner dalam penelitian ini disebarkan kepada 90 warga masyarakat yang terpapar *Covid-19* dengan isolasi mandiri dirumah masing-masing dengan pernyataan yang dibagi 2 bagian untuk nomor 1-5 terkait dengan kesiapan, nomor 6-11 terkait dengan kesigapan.

Untuk mengetahui tanggapan responden berkaitan dengan kesiapan dan kesigapan tersebut, berdasarkan data yang diperoleh maka pengujian dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif atas jawaban

Persepsi Masyarakat Yang Terpapar Covid-19 Terhadap ... (Surawan Setya Budi S)

responden terhadap kuesioner. Kuesioner dalam penelitian ini disebar sebanyak 90 kuesioner untuk 90 responden.

Jangka waktu penyebaran kuesioner selama kurang lebih 25 hari kerja, mulai tanggal 15 Juli 2021 sampai dengan 17 Agustus 2021 yang didampingi oleh s oleh penulis terhadap responden dalam pengisian kuesioner tersebut, sehingga kuesioner dapat kembali semua sesuai dengan jumlah responden yaitu berjumlah 90 kuesioner atau kuesioner kembali 100 %.

Karakteristik Responden berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan hitungan responden yang mempunyai jenis kelamin laki-laki adalah sebanyak 58 responden (65%), sedangkan yang berjenis kelamin perempuan 32 responden (35%). Hal ini dapat terjadi jenis kelamin laki-laki lebih banyak karena laki-laki sebagai lebih banyak melakukan kegiatan diluar rumah,

Karakteristik Responden berdasarkan jenis Umur

Berdasarkan hitungan responden yang mempunyai < 15 tahun sebanyak 9 orang (10 %) , responden umur 15 - 44 tahun sebanyak 37 responden (41%), responden umur 45 - 60 tahun sebanyak 31 orang (34%), sedangkan >60 tahun sebanyak 13 orang (14%). Untuk umur 15- 44 tahun adalah yang terpapar paling tinggi, karena rentang umur tersebut yang lebih banyak beraktifitas melakukan kegiatan diluar rumah,

Pengujian dan Pembahasan

Uji Validitas

Kesiapan

Dari hasil *Uji kolmogorof Smirnov* butir-butir pernyataan vareabel kesiapan menghasilkan signifikansi lebih besar dari 0,05, membuktikan bahwa hasil uji validitas vareabel kesiapan menunjukkan semua pernyataan valid.

Kesigapan

Dari hasil *Uji kolmogorof Smirnov* butir-butir pernyataan vareabel kesigapan menghasilkan signifikansi lebih besar dari 0,05, membuktikan bahwa hasil uji validitas vareabel kesigapan menunjukkan semua pernyataan valid.

Reliabilitas

Dilihat dari hasil uji *reliabilitas* membuktikan bahwa hasil uji *reliabilitas* vareabel kesiapan dan kesigapan menunjukkan semua vareabel riabel, dibuktikan dengan semua hasil Cronbach Alpha dari kedua vareabel > 0,7.

Deskriptive

Analisa hasil penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis data statistik deskriptif dengan menggunakan alat bantu *software SPSS Versi 13.0 for windows*. Dari hasil analisa data akan diperoleh nilai *mean* yang akan dipergunakan sebagai dasar menentukan kategori dalam skala *Likert* terhadap kontrak kesiapan dan kesigapan, dimana untuk melakukan analisa akan dilakukan berdasarkan hasil jawaban

responden pada masing-masing pernyataan disetiap indikator, yaitu sangat setuju dengan skor 5, setuju dengan skor 4, netral dengan skor 3, tidak setuju dengan skor 2 dan sangat tidak setuju dengan skor 1.

a. Analisis Deskriptif Persepsi masyarakat yang terpapar Covid-19 terhadap kesiapan satgas Covid-19 di desa Madurejo

Hasil analisis deskriptif data skor Kesiapan disajikan pada Tabel 1. berikut:

Tabel 1: Distribusi Data Skor Kesiapan

No	Pernyataan	N	Min	Max	Mean	Sd
1.	Saat pertama ada gejala saya langsung di minta isolasi mandiri dirumah	90	1	5	4.04	0.873
2.	Saat pertama Isolasi Mandiri rumah saya langsung dilakukan lockdown oleh satgas covid-19	90	2	5	3.97	0.814
3.	Saat hari pertama Isolasi Mandiri satgas langsung lapor ke Puskesmas	90	1	5	3.88	0.885
4.	Saat hari pertama isolasi mandiri langsung dilakukan koordinasi untuk trasing	90	1	5	3.79	0.906
5.	Saat hari pertama langsung dilakukan penggalangan dana masyarakat	90	2	5	3.79	0.828
Rata-rata					3.858	0.855

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa untuk pernyataan butir 1 sampai dengan butir 5 untuk kontrak Persepsi masyarakat yang terpapar Covid-19 terhadap kesiapan satgas Covid-19 di desa Madurejo secara rata-rata keseluruhan mendapatkan nilai Mean dengan skor 3,858 dan Standar Deviasi sebesar 0,855 dengan Jumlah N Valid sebesar 90 responden. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan Persepsi masyarakat yang terpapar Covid-19 terhadap kesiapan satgas Covid-19 di desa Madurejo baik atau menerima satgas Covid-19 yang dibentuk oleh gugus covid desa madurejo, sehingga dapat di simpulkan bahwa responden mendapatkan manfaat yang baik dalam pembentukan satgas Covid-19 di setiap dusun..

Untuk lebih mengetahui persepsi tingkat kesipan bagi pengguna akan di sajikan hasil persepsi setiap butir pernyataan, sebagai berikut:

**Persepsi Masyarakat Yang Terpapar Covid-19 Terhadap ...
(Surawan Setya Budi S)**

1. Analisis Pernyataan Butir 1 (Saat pertama ada gejala saya langsung di minta isolasi mandiri dirumah).

Tabel 2: Hasil Deskriptif Butir 1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	1,1	1,1	1,1
2	4	4,4	4,4	5,6
3	14	15,6	15,6	21,1
4	42	46,7	46,7	67,8
5	29	32,2	32,2	100,0
Total	90	100,0	100,0	

Berdasarkan Tabel 2. dapat dilihat bahwa N (jumlah responden *valid*) sebanyak 90 responden, dengan nilai dibawah 2,60 pada skor 1,00-2,60 berjumlah 5 responden, ini menunjukkan bahwa yang bernilai rendah 6,7%, sedangkan skor 2,61-5,00 berjumlah 95 responden, menunjukkan yang bernilai sedang dan tinggi berkisar 93,3%.

Pada pernyataan butir 1 ini nilai *Mean* sebesar 4,04 dengan *Standard Deviasi* sebesar 0,873. Hal ini menunjukkan bahwa Persepsi masyarakat yang terpapar *Covid-19* terhadap kesiapan satgas *Covid-19* dalam menangani masyarakat bergejala sangat siap.

2. Analisis Pernyataan Butir 8 (Saat pertama Isolasi Mandiri rumah saya langsung dilakukan lockdown oleh satgas covid-19 di madurejo)

Tabel 3: Hasil Deskriptif Butir 2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	4	4,4	4,4	4,4
3	19	21,1	21,1	25,6
4	43	47,8	47,8	73,3
5	24	26,7	26,7	100,0
Total	90	100,0	100,0	

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa N (jumlah responden *valid*) sebanyak 90 responden, dengan nilai dibawah 2,60 pada skor 1,00-2,60 berjumlah 4 responden, ini menunjukkan bahwa yang bernilai rendah hanya 4,4% sedangkan skor 2,61- 5,00 berjumlah 96 responden, menunjukkan yang bernilai sedang dan tinggi berkisar 95,6%.

Pada pernyataan butir 2 ini nilai *Mean* sebesar 3,97 dengan *Standard Deviasi* sebesar 0,813. Hal ini menunjukkan bahwa Persepsi masyarakat yang terpapar *Covid-19* terhadap kesiapan satgas *Covid-19* dalam melakukan penutupan rumah tempat isolasi mandiri di desa Madurejo sangat baik.

3. Analisis Pernyataan Butir 3 (Saat hari pertama Isolasi Mandiri satgas langsung lapor ke Puskesmas)

Tabel 4: Hasil Deskriptif Butir 3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	1,1	1,1	1,1
2	6	6,7	6,7	7,8
3	17	18,9	18,9	26,7
4	45	50,0	50,0	76,7
5	21	23,3	23,3	100,0
Total	90	100,0	100,0	

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa N (jumlah responden *valid*) sebanyak 90 responden, dengan nilai dibawah 2,60 pada skor 1,00-2,60 berjumlah 7 responden, ini menunjukkan bahwa yang bernilai

rendah hanya 8,9% sedangkan skor 2,61- 5,00 berjumlah 93 responden, menunjukkan yang bernilai sedang dan tinggi berkisar 91,1%.

Pada pernyataan butir 3 ini nilai *Mean* sebesar 3,88 dengan *Standard Deviasi* sebesar 0,885. Hal ini menunjukkan bahwa Persepsi masyarakat yang terpapar *Covid-19* terhadap kesiapan satgas *Covid-19* dalam menjalankan lapor ke puskesmas di desa Madurejo sangat baik.

4. Analisis Pernyataan Butir 10 (Saat hari pertama isolasi mandiri langsung dilakukan koordinasi untuk trasing)

Tabel 5: Hasil Deskriptif Butir 4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	1,1	1,1	1,1
2	7	7,8	7,8	8,9
3	21	23,3	23,3	32,2
4	42	46,7	46,7	78,9
5	19	21,1	21,1	100,0
Total	90	100,0	100,0	

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa N (jumlah responden valid) sebanyak 90 responden, dengan nilai dibawah 2,60 pada skor 1,00-2,60 berjumlah 8 responden, ini menunjukkan bahwa yang bernilai rendah hanya 10% sedangkan skor 2,61-5,00 berjumlah 90 responden, menunjukkan yang bernilai sedang dan tinggi berkisar 96,7%. Hal ini menunjukkan sebagian besar responden mempunyai persepsi bahwa kesiapan satgas *Covid-19* sangat baik.

Pada pernyataan butir 4 ini nilai *Mean* sebesar 3,79 dengan *Standard Deviasi* sebesar 0,906. Hal ini menunjukkan bahwa Persepsi masyarakat yang terpapar *Covid-19* terhadap kesiapan satgas *Covid-19* dalam melakukan penelusuran yang melakukan kontaklangsung di desa Madurejo sangat baik.

5. Analisis Pernyataan Butir 5 (Saat hari pertama langsung dilakukan penggalangan dana masyarakat)

Tabel 6: Hasil Deskriptif Butir 5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	7	7,8	7,8	7,8
3	21	23,3	23,3	31,1
4	46	51,1	51,1	82,2
5	16	17,8	17,8	100,0
Total	90	100,0	100,0	

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa N (jumlah responden *valid*) sebanyak 90 responden, dengan ilai dibawah 2,60 pada skor 1,00 berjumlah 7 responden, ini menunjukkan bahwa yang bernilai rendah hanya 7,8%, sedangkan skor 2,61-5,00 berjumlah 93% responden, menunjukkan yang bernilai sedang dan tinggi berkisar 92,2%. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar dari Masyarakat yang terpapar *Covid-19* merasa diperhatikan saat isolasi mandiri dengan baik.

Pada pernyataan butir 5 ini nilai *Mean* sebesar 3,97 dengan *Standard Deviasi* sebesar 0,828. Hal ini menunjukkan bahwa Persepsi masyarakat yang terpapar *Covid-19* terhadap kesiapan satgas *Covid-19* dalam melakukan penggalangan dana untuk support isolasi mandiri di desa Madurejo sangat baik.

Persepsi Masyarakat Yang Terpapar *Covid-19* Terhadap ...
(Surawan Setya Budi S)

b. Analisis Deskriptif persepsi masyarakat yang terpapar *Covid-19* terhadap kesiapan satgas *Covid-19* tingkat dusun di desa Madurejo

Hasil analisis deskriptif data kesiapan disajikan pada Tabel 7 berikut :

Tabel 7: Distribusi Data Analisa Konstrak kesiapan

No	Pernyataan	N	Min	Max	Mean	Sd
6	Selama Karantina mandiri saya di masukan group whatsapp oleh Satgas <i>Covid-19</i> dusun	90	1	5	4,19	0,898
7	Selama karantina mandiri saya di beri penjelasan tentang ketentuan isolasi mandiri	90	1	5	4,06	0,812
8	Selama karantina mandiri saya diberikan supple kebutuhan makanan	90	2	5	4,06	0,826
9	Selama karantina mandiri saya diberikan supple kebutuhan Vitamin	90	2	5	4,02	0,703
10	Selama karantina mandiri saya diberikan cek Kesehatan.	90	2	5	3,92	0,782
11	Selama karantina mandiri saya dilakukan trasing pada orang yang pernah kontak langsung dengan saya.	90	2	5	4,03	0,771
	Rata-rata				4.04	0.798

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa untuk pernyataan butir 7 sampai dengan butir 12 untuk konstrak persepsi masyarakat yang terpapar *Covid-19* terhadap kesiapan satgas *Covid-19* tingkat dusun di desa Madurejo secara rata-rata keseluruhan mendapatkan nilai *Mean* dengan skor 3,92, nilai *Mean Maksimal* mendapatkan skor 4,19 dan nilai *Mean* mendapatkan skor 4,40, *standar Deviasi* sebesar 0,798 dengan Jumlah *N Valid* sebesar 90 responden. Hal ini terlihat bahwa secara keseluruhan persepsi masyarakat yang terpapar *Covid-19* terhadap kesiapan satgas *Covid-19* tingkat dusun di desa Madurejo sangat baik atau sangat tinggi, ini menunjukkan responden mempunyai persepsi bahwa kesiapan Satgas *Covid-19* menunjukkan sangat sigap dirasakan oleh responden.

Untuk lebih mengetahui persepsi tingkat kesiapan bagi pengguna akan di sajikan hasil persepsi setiap butir pernyataan, sebagai berikut:

1) **Analisis Pernyataan Butir 6** (Selama Karantina mandiri saya di masukan group whatsapp oleh Satgas Covid-19 dusun)

Tabel 8: Hasil Deskriptif Butir 6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	3	3,3	3,3	3,3
3	11	12,2	12,2	15,6
4	39	43,3	43,3	58,9
5	37	41,1	41,1	100,0
Total	90	100,0	100,0	

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat bahwa N (jumlah responden *valid*) sebanyak 90 responden, dengan nilai dibawah 2,60 pada skor 1,00 berjumlah 3 responden, ini menunjukkan bahwa yang bernilai rendah hanya 3,3% sedangkan skor 2,61 sampai skor 5,00 berjumlah 87 responden, menunjukkan yang bernilai sedang dan tinggi berkisar 96,7%.

Pada pernyataan butir 6 ini nilai *Mean* sebesar 4,19 dengan *Standard Deviasi* sebesar 0,898. Hal ini menunjukkan bahwa Persepsi masyarakat yang terpapar Covid-19 selama karantina mandiri saya di masukan group whatsapp oleh Satgas Covid-19 dusun sangat baik atau sangat tinggi, berarti satgas melakukan dengan kesigapan yang baik.

2) **Analisis Pernyataan Butir 7** (Selama karantina mandiri saya di beri penjelasan tentang ketentuan isolasi mandiri)

Tabel 9: Hasil Deskriptif Butir 7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	1,1	1,1	1,1
2	3	3,3	3,3	4,4
3	12	13,3	13,3	17,8
4	48	53,3	53,3	71,1
5	26	28,9	28,9	100,0
Total	90	100,0	100,0	

Berdasarkan Tabel 9 dapat dilihat bahwa N (jumlah responden *valid*) sebanyak 90 responden, dengan nilai dibawah 2,60 pada skor 1,00 berjumlah 1 responden, ini menunjukkan bahwa yang bernilai rendah hanya 1,1% sedangkan skor 2,61 sampai skor 5,00 berjumlah 89 responden, menunjukkan yang bernilai sedang dan tinggi berkisar 98,9%

Pada pernyataan butir 7 ini nilai *Mean* sebesar 4,06 dengan *Standard Deviasi* sebesar 0,812. Hal ini menunjukkan Persepsi masyarakat yang terpapar Covid-19 selama karantina mandiri saya di penjelasan tentang ketentuan isolasi mandiri oleh Satgas Covid-19 dusun sangat baik atau sangat tinggi, berarti satgas melakukan dengan kesigapan yang baik.

**Persepsi Masyarakat Yang Terpapar Covid-19 Terhadap ...
(Surawan Setya Budi S)**

3) Analisis Pernyataan Butir 8 (Selama karantina mandiri saya diberikan supple kebutuhan makanan)

Tabel 10: Hasil Deskriptif Butir 8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	6	6,7	6,7	6,7
3	10	11,1	11,1	17,8
4	47	52,2	52,2	70,0
5	27	30,0	30,0	100,0
Total	90	100,0	100,0	

Berdasarkan Tabel 10 dapat dilihat bahwa N (jumlah responden *valid*) sebanyak 90 responden, dengan nilai dibawah 2,60 pada skor 1,00 berjumlah 6 responden, ini menunjukkan bahwa yang bernilai rendah hanya 6,7% sedangkan skor 2,61 sampai skor 5,00 berjumlah 94 responden, menunjukkan yang bernilai sedang dan tinggi berkisar 93,3%.

Pada pernyataan butir 8 ini nilai *Mean* sebesar 4,06 dengan *Standard Deviasi* sebesar 0,826. Hal ini menunjukkan bahwa Persepsi masyarakat yang terpapar Covid-19 selama karantina mandiri saya diberikan supple kebutuhan makanan oleh Satgas Covid-19 dusun dengan sangat baik atau sangat tinggi, berarti satgas melakukan dengan kesigapan yang baik.

4) Analisis Pernyataan Butir 9 (Selama karantina mandiri saya diberikan supple kebutuhan Vitamin)

Tabel 11: Hasil Deskriptif Butir 9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	4	4,4	4,4	4,4
3	9	10,0	10,0	14,4
4	58	64,4	64,4	78,9
5	19	21,1	21,1	100,0
Total	90	100,0	100,0	

Berdasarkan Tabel 11 dapat dilihat bahwa N (jumlah responden *valid*) sebanyak 90 responden, dengan nilai dibawah 2,60 pada skor 1,00 berjumlah 4 responden, ini menunjukkan bahwa yang bernilai rendah hanya 4,4% sedangkan skor 2,61 sampai skor 5,00 berjumlah 96 responden, menunjukkan yang bernilai sedang dan tinggi berkisar 95,6%.

Pada pernyataan butir 9 ini nilai *Mean* sebesar 4,02 dengan *Standard Deviasi* sebesar 0,703. Hal ini menunjukkan bahwa Persepsi masyarakat yang terpapar Covid-19 selama karantina mandiri diberikan supple kebutuhan Vitamin oleh Satgas Covid-19 dusun sangat baik atau sangat tinggi, berarti satgas melakukan dengan kesigapan yang baik.

5) Analisis Pernyataan Butir 10 (Selama karantina mandiri saya diberikan cek Kesehatan)

Tabel 12: Hasil Deskriptif Butir 10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	5	5,6	5,6	5,6
	3	16	17,8	17,8	23,3
	4	50	55,6	55,6	78,9
	5	19	21,1	21,1	100,0
Total		90	100,0	100,0	

Berdasarkan Tabel 12 dapat dilihat bahwa N (jumlah responden *valid*) sebanyak 90 responden, dengan nilai dibawah 2,60 pada skor 1,00 berjumlah 5 responden, ini menunjukkan bahwa yang bernilai rendah hanya 5,6% sedangkan skor 2,61 sampai skor 5,00 berjumlah 95 responden, menunjukkan yang bernilai sedang dan tinggi berkisar 94,4%

Pada pernyataan butir 10 ini nilai *Mean* sebesar 3,92 dengan *Standard Deviasi* sebesar 0,782. Hal ini menunjukkan bahwa Persepsi masyarakat yang terpapar *Covid-19* Selama karantina mandiri saya diberikan cek Kesehatan oleh Satgas *Covid-19* dusun sangat baik atau sangat tinggi, berarti satgas melakukan dengan kesigapan yang baik.

6) Analisis Pernyataan Butir 11 (Selama karantina mandiri saya dilakukan trasing pada orang yang pernah kontak langsung dengan saya).

Tabel 13: Hasil Deskriptif Butir 11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	3	3,3	3,3	3,3
	3	16	17,8	17,8	21,1
	4	46	51,1	51,1	72,2
	5	25	27,8	27,8	100,0
Total		90	100,0	100,0	

Berdasarkan Tabel 13 dapat dilihat bahwa N (jumlah responden *valid*) sebanyak 90 responden, dengan nilai dibawah 2,60 pada skor 1,00 berjumlah 3 responden, ini menunjukkan bahwa yang bernilai rendah hanya 3,3% sedangkan skor 2,61 sampai skor 5,00 berjumlah 97 responden, menunjukkan yang bernilai sedang dan tinggi berkisar 96,7%.

Pada pernyataan butir 11 ini nilai *Mean* sebesar 4,03 dengan *Standard Deviasi* sebesar 0,771. Hal ini menunjukkan bahwa Persepsi masyarakat yang terpapar *Covid-19* Selama karantina mandiri saya dilakukan trasing pada orang yang pernah kontak langsung dengan saya oleh Satgas *Covid-19* dusun sangat baik atau sangat tinggi, berarti satgas melakukan dengan kesigapan yang baik.

Persepsi Masyarakat Yang Terpapar *Covid-19* Terhadap ... (Surawan Setya Budi S)

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis data terhadap tanggapan 90 responden di Masyarakat yang terpapar *Covid-19* tentang persepsi masyarakat yang terpapar *Covid-19* terhadap kesiapan dan kesigapan satgas *Covid-19* di desa madurejo, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Persepsi masyarakat yang terpapar *Covid-19* terhadap kesiapan satgas *Covid-19* di desa madurejo sangat siap atau sangat tinggi, hal ini berdasarkan pada rata-rata nilai *Mean* dengan skor 3,858 dan *Standar Deviasi* sebesar 0,855 ini berarti bahwa petugas satgas *Covid-19* yang ditunjuk atau dibentuk memang menunjukkan kesiapan menjalankan tugasnya.
2. Persepsi masyarakat yang terpapar *Covid-19* terhadap kesigapan satgas *Covid-19* di desa madurejo sangat siap atau sangat tinggi, hal ini berdasarkan pada rata-rata nilai *Mean* mendapatkan skor 4,40, *standar Deviasi* sebesar 0,798 ini berarti bahwa petugas satgas *Covid-19* yang ditunjuk atau dibentuk memang menunjukkan sigap dan tanggap terhadap perubahan situasi dan kondisi warganya.

Daftar Pustaka

- Arikunto, 2004, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Kelima, Rineka Cipta, Jakarta.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sofyan, H. 1991. *Kesiapan Kerja Siswa STM sejawat*. Lapran Penelitian FPTK IKIP Yogyakarta.
- Sugihartono. 1991. *Aspirasi Siswa Terhadap Pekerjaan dan Prestasi Akademik Kaitannya dengan Kesiapan Kerja Pada siswa Sekolah Kejuruan di DIY*. Laporan Penelitian FIP-UNY.
- Fitriyanto, Agus. 2006. *Ketidakpastian Memasuki Dunia Kerja Karena Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2004). *Metode Penelitian Administrasi (Edisi Kelima)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Tjiptono, Fandy. 2006. *Manajemen Jasa*.
- Husein, Umar. (2000). *Metodologi Penelitian, Aplikasi dalam Pemasaran*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Robbins, S.P., dan Judge. 2007. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brady, Robert. 2009. *Kesiapan Kerja bagi Inventaris Administrator*. Jakarta: Akasia.
- Umar, Husein, 2000, *Metode Penelitian Untuk Penelitian dan Thesis Bisnis, Cetakan Kelima*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Anoraga. 2009. *Psikologi Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta
- Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang PSBB Pembatasan Sosial Berskala Besar
- Keputusan Presiden Nomor 7 Tahun 2020 tentang Gugus Percepatan Penanganan *Covid-19* yang dikepalai oleh Badan Penanggulangan Bencana (BNPB)
- Kementerian Kesehatan telah merilis aturan turunan untuk merinci Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19).
- Keputusan gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No 64/KEP/2020 tentang Pembentukan gugus tugas penanganan corona virus disease 2019 (Covid-19).
- Peraturan Bupati No.37.1 tahun 2020 tentang penerapan disiplin dan penegakan hukum protocol Kesehatan sebagai upaya pencegahan dan pengendalian corona virus disease 2019. serta membentuk satgas covid 19 sampai ke tingkat dusun.